

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan perlu menyusun laporan keuangan yang menyajikan informasi-informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, terutama kepada investor dan kreditor. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan menuntut penyusunan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Salah satu prinsip yang dikenal dalam akuntansi dan berpengaruh terhadap penilaian laporan adalah prinsip konservatisme.

Konservatisme merupakan prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Noviantari dan Ratnadi 2015). Konservatisme sebagai kecenderungan seorang akuntan yang membutuhkan suatu tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui berita-berita baik sebagai hal yang menguntungkan dibandingkan dengan mengakui berita buruk sebagai hal yang merugikan (Sumiari dan Wirama, 2016).

Salah satu fenomena yang berhubungan dengan praktik konservatisme, yaitu pada PT Bank Bukopin Tbk. PT Bank Bukopin Tbk mengganti jumlah laba di periode tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun diubah Rp 183,56 miliar. Adapun penggantian jumlah pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin yaitu naiknya cadangan kerugian

penurunan nilai debitor tertentu. Sehingga, biaya penyisihan kerugian penurunan nilai pada aset bertambah sejumlah Rp 148,6 miliar, dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar yang berakibat meningkatnya beban perseroan. Laporan keuangan pada tahun 2017 terlampirkan segmen penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan tahun 2016 dan tahun 2015 direvisi dengan kenaikan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Manajemen menyampaikan melalui surat yang ditujukan ke BEI bahwa revisi ini yakni wujud pertanggungjawaban dan pengaplikasian prinsip kehati-hatian dari Bank Bukopin.

Konservatisme dianggap menjadi suatu prinsip yang justru membuat informasi suatu laporan keuangan menjadi bias karena konservatisme pada dasarnya mengakui rugi lebih cepat dan laba lebih lambat. Hal ini akan membuat suatu laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Konservatisme di sisi lain dianggap perlu untuk digunakan untuk mencegah kecenderungan manajemen dalam menilai aset perusahaan secara *overstated* agar kinerjanya dinilai baik dan harga saham perusahaan dapat meningkat. Konservatisme juga dianggap bias menyelesaikan masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan dimana masing masing agen akan berusaha untuk memenuhi kepentingannya (Aristiya dan Budiharta, 2014). Ada beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan arus kas operasi.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict* (Tamur 2022). Investor institusional biasanya menguasai sejumlah besar saham sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan *oportunis* manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka semakin mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis yang diukur dengan ukuran akrual (Syifa dkk, 2017).

Kepemilikan manajerial merupakan proksi dari kontrak kompensasi (Nasir dkk, 2014). Struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang juga sekaligus untuk memenuhi keinginannya sendiri, jadi tidak hanya memikirkan besarnya bonus yang akan didapat tapi juga mementingkan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Begitupun sebaliknya, apabila kepemilikan manajerialnya rendah maka manajer lebih cenderung tidak konservatif agar kinerjanya terlihat baik oleh pihak eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak investor akan percaya bahwa mereka akan mendapat dividen yang besar dari laba yang tinggi yang ditunjukkan dalam

laporan keuangan dan dapat menarik calon investor lainnya. Selain itu manajer juga akan mendapatkan bonus yang besar apabila laba yang ditunjukkan tinggi karena itu menunjukkan bahwa kinerja manajer baik. Hal ini lah yang mendorong manajer akan melaporkan laba lebih besar (Fadul, 2019).

Arus kas operasi (*operating cash flow*) adalah salah satu faktor yang memengaruhi keputusan manajer dalam menggunakan konsep konservatisme. Laporan arus kas (*cash flow*) merupakan laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2018). Arus kas operasi memiliki relevansi nilai apabila secara statistik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham yang konservatif yang menyajikan aset dan laba yang kecil (Enni Savitri, 2016). Perusahaan akan lebih menarik para investor ketika arus kas yang dihasilkan tinggi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Halim, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulana dkk (2021), Putra dkk (2019), Susilo dan Aghni (2015), Putra dkk (2019), serta Halim (2021) mengenai permasalahan yang muncul terkait dengan Konservatisme Akuntansi dan banyaknya perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga pada penelitian kali ini peneliti

mencoba menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Konservatisme Akuntansi dengan menggunakan konservatisme sebagai variabel dependen dan ketiga variabel dependen lainnya yaitu pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan arus kas operasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah Arus Kas Operasi (*Operational Cash Flow*) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui Arus Kas Operasi (*Operational Cash Flow*) terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* koleksi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta sebagai referensi bagi para peneliti lainnya mengenai pengembangan kajian studi akuntansi tentang konservatisme akuntansi dan memberi sudut pandang baru.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan arus kas operasi dan konservatisme akuntansi.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan industry khususnya sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat

tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan tersebut.

Halaman Sengaja Dikosongkan